

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan kita dari dulu hingga saat ini. Hal ini berarti bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membangun bangsa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, terdapat salah satu ilmu pengetahuan yang sering disebut sebagai ibu ilmu pengetahuan yaitu ilmu matematika.

Menurut Shadiq (2014:13) matematika merupakan pola atau keteraturan. Matematika merupakan ilmu dasar tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan yang peranannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di berbagai bidang. Belajar matematika sangat penting dan merupakan syarat cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Matematika telah diajarkan mulai dari bangku taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak orang yang masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika sehingga menganggap bahwa matematika itu sulit.

Menurut Pritasari (2019:9) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar untuk mengenal, memahami dan mendalami suatu hal. Pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Maka pembelajaran matematika adalah suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan,

sehingga siswa memperoleh kemampuan mempelajari materi matematika.

Menurut Saputra (2020:2) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap suatu permasalahan. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari dengan mengevaluasi argumen secara kritis pada buku teks, teman diskusi, maupun argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang ada di kehidupan sehari-hari. Membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika yang terjadi dengan memperhatikan fakta dan referensi yang ada.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar guru di SMP Al-Amin Surabaya masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh, kurang aktif, monoton, kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, dan akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Al-Amin Surabaya kurang terlihat menonjol. Hal ini diketahui peneliti pada saat siswa mengumpulkan tugas yang hanya berisi rumus, cara, dan jawaban serta pengamatan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, menafsirkan dan menyimpulkan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memiliki model pembelajaran yang dapat meningkatkan peranan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan bertanya, berdiskusi, menafsirkan, dan menyimpulkan. Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam usaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Anchored Instruction*.

Model pembelajaran *Anchored Instruction* adalah model pembelajaran yang berbasis teknologi yang dikembangkan oleh *The Cognition and Technology Group at Vanderbilt University* yang dipimpin oleh John Bransford. Secara umum, model pembelajaran

Anchored Instruction mirip dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Perbedaan antara *Problem Based Learning* dengan *Anchored Instruction* adalah apabila dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diharapkan melakukan dan mencari sumber informasi yang terkait dalam pembelajaran sendiri. Sedangkan model pembelajaran *Anchored Instruction* memiliki tipe menempelkan semua informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dalam bentuk cerita “kasus” atau “*anchor*” yang telah disajikan dan menekankan pada penggunaan multimedia yang bersifat visual. Kasus tersebut dapat berupa video, *power point*, atau teknologi multimedia interaktif lainnya. Pemberian materi dengan menampilkan suatu permasalahan yang dikemas dalam bentuk cerita dan memanfaatkan teknologi yang ada diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Anchored Instruction* dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dalam lingkungan SMP Al-Amin Surabaya kelas VII tahun pelajaran 2020/2021 dengan materi Perbandingan.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas kearah yang tidak diperlukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan batasan masalah pada:

1. Kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction*.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Anchored Instruction*.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Anchored Instruction*.
4. Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Anchored Instruction* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?”

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yang terbagi kedalam empat aspek, yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- d. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat lebih memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam bidang pendidikan.
 - b. Menjadi tolak ukur dan merangsang peneliti lain untuk melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai hal-hal yang belum diulas dalam penelitian ini.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
 - 2) Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai perspektif.
 - 3) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran matematika sehingga siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan dan berargumentasi.
 - 4) Memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Menambah wawasan bagi guru mengenai model pembelajaran *Anchored Instruction* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan saran dan wawasan bagi sekolah mengenai model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Menjadikan sekolah tersebut lebih berkualitas dalam hal pembelajaran apabila penelitian ini dirasa mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan peneliti.
- 2) Dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kondisi untuk menunjukkan keberhasilan atau mencapai tingkat target berdasarkan tujuan yang telah direncanakan atau diharapkan, dimana dalam penelitian ini yang diperhatikan adalah kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran matematika, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction*.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang dilakukan oleh guru dan mencakup semua aspek sebelum sedang serta sesudah pembelajaran.

3. Model pembelajaran *Anchored Instruction*

Model pembelajaran *Anchored Instruction* adalah model pembelajaran yang berbasis teknologi dengan menyajikan informasi

berbentuk “Anchor” atau “kasus” melalui video, *Power Point*, atau teknologi interaktif lainnya.

4. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan, sehingga siswa memperoleh kemampuan mempelajari materi matematika.

5. Kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran

Kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran adalah keterampilan seorang guru selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Anchored Instruction* yang diukur dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran.

6. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* yang diukur dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

7. Respon siswa

Respon siswa adalah reaksi yang muncul terhadap model pembelajaran *Anchored Instruction* yang telah dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk angket.

8. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku dan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan model pembelajaran *Anchored Instruction* yang diukur dengan menggunakan tes belajar yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti.

9. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran, maupun komunikasi sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar.